



LOGHAT ARABI

p-ISSN: 2722-1180 | e-ISSN: 2722-1199

# Loghat Arabi

Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 2, No. 2, Desember 2021

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB | IAI DDI POLEWALI MANDAR | SULAWESI BARAT

Jamāliyyāh al-Syi'ri fī al-Aṣri al-Jāhilī Baina al-Ru'yah al-Falsāfiyyah wa al-Arāi al-Naqdiyyah (*The Aesthetics of Poetry in the Pre-Islamic Era between Philosophical Vision and Critical Opinions*)

Boukhari Khaira

Nizām al-Jumal Baina al-Lugatain al-Arabiyyah wa al-Tāmiliyyah: Dirāsah Taqābuliyyah (*Sentence Pattern between Arabic and Tamil Languages: A Contrastive Study*)

M. S. Zunoomy, M. C. S. Shathifa

Dirāsah Waṣfiyyah Tahfiliyyah ‘an al-Nafyi wa al-Isbāti wa Ma’ānihimā fī Sūrah al-Nisā (*An Analytical Descriptive Study on Negation and Affirmation and Their Meanings in Surat An-Nisa*)

Luthfatul Qibtiyah, Uswatun Hasanah, Anni Annisa

Ṭarīqatu “Sorogan” fī Ta’lim al-Qawāid al-Arabiyyah bi Mahad Anwarul Huda Malang (*Sorogan Method on Qawaid Arabiyah Learning of Anwarul Huda Islamic Boarding School*)

Dewi Nurhayati, Farid Amriza Muflih

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Kemahiran Al-Kitābah (*Arabic Learning Strategy: Writing Skills*)

Dedi Mustofa

Prodi Pendidikan Bahasa Arab [PBA]  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]  
Institut Agama Islam [IAI] DDI Polewali Mandar  
Sulawesi Barat



<http://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

## Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Kemahiran *Al-Kitabah* (*Arabic Learning Strategy: Writing Skills*)

Dedi Mustofa

STIT Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung Tengah

email: [dedimusthofa@gmail.com](mailto:dedimusthofa@gmail.com)

### Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat macam *maharah* atau kemahiran yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab. Empat kemahiran itu adalah kemahiran *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan yang terakhir kemahiran *kitabah*. Kemahiran *kitabah* ini merupakan kemahiran yang tertinggi di antara keempat kemahiran berbahasa, yaitu *istima'*, *kalam*, dan *qira'ah*. *Kitabah* juga disebut sebagai kemahiran yang paling penting diantara kemahiran-kemahiran yang lain. Oleh karena itu, untuk mempelajari kemahiran *kitabah*, harus terlebih dahulu mempelajari tiga kemahiran lainnya. Karena terdapat kesinambungan di antara keempat kemahiran berbahasa tersebut. Proses pembelajaran kemahiran *kitabah* akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Apakah menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, metode *mubasyarah* atau metode *sam'iyah syafawiyah*. Terdapat beberapa tujuan pembelajaran *kitabah* berdasarkan tingkatannya yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Bahasa Arab, Kemahiran Menulis*

### Abstract

In learning Arabic, there are four kinds of *maharah* or skills that every Arabic learner must master. The four skills are listening, speaking, reading and writing skills. This scripture skill is the highest skill among the four language skills, namely listening, speaking, and reading. Writing is also referred to as the most important skill among other skills. Therefore, to learn writing skills, you must first learn the other three skills. Because there is continuity between the four language skills. The process of learning the skills of the book will vary according to the learning method used. Do you use the *nahwu wa tarjamah* method, the *mubasyarah* method or the *sam'iyah syafawiyah* method. There are several learning objectives based on the level of the book, namely beginner level, intermediate level and advanced level.

**Keywords:** *Learning, Arabic Language, Writing Skills*

### Pendahuluan

Stigma yang berkembang dimasyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik sistem morfologi, fonologi maupun sintaksis dan semantiknya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) h. 1.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat macam *maharah* atau kemahiran yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab. Empat kemahiran itu adalah kemahiran *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan yang terakhir kemahiran *kitabah*. Kemahiran *kitabah* ini merupakan kemahiran yang tertinggi di antara keempat kemahiran berbahasa, yaitu *istima'*, *kalam*, dan *qira'ah*.

Dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap tata bahasa (sintaksis) itu sendiri. Biasanya yang menganut paham ini berpendapat lebih didasarkan keniscayaan dalam penguasaan pada sintaksis (*al-nahwu*) dan morfologi (*al-sharf*). Adapun sebagian yang lain menolak pendapat tersebut dan mengatakan bahwa tingkat kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang terhadap arti kosakata (*ma'na al-mufradat*). Pendapat mereka ini lebih didasarkan pada penguasaan kamus (makna leksikal).<sup>2</sup>

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajar bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat diantaranya adalah:

- a. Keterampilan Menyimak (*maharah al-istima'*)
- b. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*)
- c. Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*)
- d. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa *reseptif*. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai keterampilan bahasa *produktif*.<sup>3</sup>

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang ke empat keterampilan berbahasa diatas terkecuali keterampilan menulis yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan di paparkan secara luas.

Keterampilan menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam berbahasa pada tahun 1970-an dengan munculnya teori *total physical response* (TPS) dari James Asher, *the*

<sup>2</sup> Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h. 2.

<sup>3</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : DIVA Press. 2012), h. 83.

*natural approach*, dan *silent periodnya*. Teori-teori tersebut menyatakan bahwa menyimak bukanlah kegiatan satu arah karena kegiatan tersebut diikuti oleh respon-respon tubuh fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya).<sup>4</sup>

*Kitabah* juga disebut sebagai kemahiran yang paling penting diantara kemahiran-kemahiran yang lain.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk mempelajari kemahiran *kitabah*, harus terlebih dahulu mempelajari tiga kemahiran lainnya. Karena terdapat kesinambungan di antara keempat kemahiran berbahasa tersebut.

Dalam mempelajari kemahiran *kitabah*, diperlukan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat, karena pada tahap ini akan dipelajari bagaimana mengungkapkan ide atau pikiran melalui tulisan. Yang mana, kita ketahui bersama bahwa mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan bukanlah hal yang mudah. Oleh karenanya, pemilihan strategi dalam pembelajaran *kitabah* sangatlah penting. Agar tujuan pembelajaran *kitabah* tersebut dapat tercapai.

### **Metode Penelitian**

Sebelum peneliti menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan jenis penelitian. Jika ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>6</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif. Yaitu menggunakan analisis data secara induktif dan juga penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.<sup>7</sup> Pada pengumpulan data melalui metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif analitik dan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 131.

<sup>5</sup> Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi al-Lughah Ukhra (Asasuhu, Madakhiluhu, Thuruqu Tadrisihi)*, (Makkah: Jami'ah Ummu al-Qura', 1985), h. 229.

<sup>6</sup> Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 73.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26.

### **Defenisi Kitabah**

Kata *kitabah* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari kata *kataba*, *yaktubu*, *katban*, dan *kitabatan*. *Kitabah* berarti tulisan, menyusun, mengumpulkan, dan mendaftarkan. *Kitabah* adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis. *Kitabah* berfungsi sebagai media komunikasi tulisan antara peneliti dan pembaca meski terpisah oleh waktu dan tempat.<sup>8</sup>

Kemahiran *kitabah* (menulis) secara umum dimaksudkan untuk berkomunikasi secara tertulis. Karena *kitabah* pada dasarnya merupakan ungkapan dari apa yang dipikirkan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini secara umum mempunyai dua aspek, yaitu kemahiran membentuk alphabet dan mengeja, serta kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.<sup>9</sup> Mahmud Kamil al-Naqah<sup>10</sup>, menyatakan bahwa maharah *kitabah* bukan hanya sekedar keterampilan menulis, tapi dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu maharah *harakiyah*, maharah *istiqlal*, dan *aqliyah fikriyah*.<sup>11</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa *kitabah* merupakan ungkapan ide atau pikiran seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Ia menyampaikan informasi (yang terdapat dalam pikiran yang berupa ide-ide, gagasan, pikiran ataupun yang lainnya) melalui sebuah tulisan sehingga orang yang dituju untuk menerima informasi tersebut dapat menerimanya melalui tulisan.

Kemahiran *kitabah* ini merupakan kemahiran yang tertinggi di antara keempat kemahiran berbahasa, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), dan *qira'ah* (membaca). Bahkan ia disebut sebagai kemahiran yang paling penting diantara kemahiran-kemahiran yang lain. Dan dikatakan bahwa kemampuan menulis adalah tujuan dasar belajar bahasa asing.<sup>12</sup> Oleh karena itu,

<sup>8</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 61.

<sup>9</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 173.

<sup>10</sup> Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi al-Lughah Ukhra*, h. 232-234.

<sup>11</sup> Dalam kemahiran *kitabah* terdapat beberapa aspek, yaitu *pertama*, maharah *harakiyah* yang meliputi khat dan imla'. *Kedua*, maharah *istiqlal* yang meliputi kemahiran menyusun kata-kata dengan tata bahasa yang baik, pembuatan kalimat, dan penerjemahan kalimat. *Ketiga*, *aqliyah fikriyah* yang meliputi kemahiran untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan. Lihat Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi al-Lughah Ukhra*, h. 232-234.

<sup>12</sup> Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi al-Lughah Ukhra*, h. 229.

untuk mempelajari kemahiran *kitabah* (menulis) harus terlebih dahulu mempelajari tiga kemahiran lainnya. Karena terdapat kesinambungan di antara keempat kemahiran berbahasa tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa, kemahiran yang pertama kali diajarkan adalah kemahiran *istima'* (menyimak). Setelah guru mengajarkan kemahiran *istima'* (menyimak), kemudian kemahiran *kalam* (berbicara), dilanjutkan dengan kemahiran *qira'ah* (membaca), dan yang terakhir adalah kemahiran *kitabah* (menulis).

Keempat kemahiran tersebut diajarkan kepada peserta didik dengan memiliki tujuannya masing-masing. Dan untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pendekatan, metode, dan pemilihan strategi yang tepat, karena ketiganya adalah merupakan rangkayan yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran kemahiran *kitabah* akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Apakah menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, metode *mubasyarah* atau metode *sam'iyah syafawiyah*.<sup>13</sup> Ketika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, pembelajaran menulis bisa dimulai sejak awal, sedangkan jika menggunakan metode *mubasyarah* atau *sam'iyah syafawiyah* guru memulai pembelajaran dengan keterampilan *shautiyah* setelah itu kemudian memulai menulis.<sup>14</sup> Semua penggunaan metode itu akan berpengaruh pada proses pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Strategi sendiri merupakan operasionalisasi dari metode. Karena itu, strategi pengajaran itu berupa rencana, aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Sehingga strategi pembelajaran *kitabah* merupakan suatu rencana ataupun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kemahiran *kitabah*.

### **Tujuan Pembelajaran *Kitabah***

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, pembelajaran keterampilan *kitabah* memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, di antaranya yaitu:<sup>16</sup>

<sup>13</sup> M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 49.

<sup>14</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 125.

<sup>15</sup> M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, h. 4.

<sup>16</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h. 182.

1. Agar peserta didik mampu menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar.
2. Agar peserta didik mampu menuliskan dan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Arab secara terpadu.
3. Melatih panca indra peserta didik untuk menjadi aktif berbahasa Arab. Baik, melalui perhatian, pendengaran, penglihatan, pengucapan, maupun penelitian.
4. Menumbuhkan penelitian bahasa Arab yang indah dan rapi.
5. Menguji kembali pengetahuan siswa tentang penelitian kalimat yang telah dipelajari.
6. Melatih siswa mengarang dengan bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri.

Selain beberapa tujuan tersebut di atas, terdapat beberapa tujuan pembelajaran *kitabah* berdasarkan tingkatannya, yaitu:<sup>17</sup>

1. Tingkat pemula
  - Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
  - Menulis satuan bahasa yang sederhana
  - Menulis pernyataan dan pertanyaan sederhana
  - Menulis paragraf pendek
2. Tingkat menengah
  - Menulis pernyataan dan pertanyaan
  - Menulis paragraf
  - Menulis surat
  - Menulis karangan pendek
  - Menulis laporan
3. Tingkat lanjut
  - Menulis paragraf
  - Menulis surat
  - Menulis berbagai jenis karangan
  - Menulis laporan

---

<sup>17</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 292-293.

**Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Strategi Pembelajaran *Kitabah***

Sebagai kemahiran yang paling tinggi di antara kemahiran-kemahiran berbahasa yang lainnya, dalam mengajarkan kemahiran *kitabah* (menulis) memerlukan pemilihan strategi yang tepat, meskipun tidak menafikan pentingnya pemilihan strategi yang tepat juga untuk kemahiran-kemahiran yang lainnya. Namun dalam kemahiran inilah titik di mana peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya dalam mengungkapkan ide-idenya selain melalui lisan akan tetapi melalui tulisan.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa untuk menuliskan apa yang ada dalam fikiran kita bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika hendak memilih strategi dalam pembelajaran *kitabah* (menulis),<sup>18</sup> di antaranya yaitu:

1. Motivasi

Peserta didik memiliki motivasi yang berbeda dalam mempelajari bahasa. Seperti peserta didik yang notabenehnya penutur asli bahasa Arab, motivasi yang ada pada diri mereka adalah mereka belajar menulis agar profesional dalam menulis. Karena sejatinya mereka telah memiliki *basic* yang memadai dalam hal kosakata/*mufrodlat*. Sedangkan bagi peserta didik yang bukan penutur asli (bahasa kedua), motivasi yang ada pada diri mereka yaitu di samping untuk memperbanyak penguasaan kosakata, mereka juga dituntut agar mampu menulis dengan baik dan benar dengan bahasa Arab.

2. Latar belakang pendidikan peserta didik

Setiap peserta didik yang terdapat dalam satu kelas tentu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang berasal dari pesantren dan ada pula yang berasal dari selain pesantren. Peserta didik lulusan dari pesantren berbasis bahasa Arab tentu sangat berbeda dengan peserta didik lulusan bukan dari pesantren. Sehingga di sini peran guru adalah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengarahkan peserta didik, membina, dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar kemahiran *kitabah*.

3. Waktu

*Management* waktu yang baik dalam pembelajaran sangatlah penting, baik waktu yang berkaitan dengan jam pelajaran di kelas maupun waktu pertemuan/tatap muka.

<sup>18</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*, h. 84-87.

Sebab tujuan pembelajaran sering tidak tercapai karena ketidakjelasan dalam pembagian waktu pada metode dan strategi yang diterapkan.

#### 4. Media

Media merupakan sarana penting yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sekaligus dapat memotivasi peserta didik. Namun penggunaan media tanpa memperhatikan metode dan strategi dan sebaliknya penggunaan metode dan strategi tanpa memperhatikan media akan menyebabkan pembelajaran tidak terarah, tujuan pembelajaran tidak terpenuhi, dan bahkan dapat mempersulit guru sendiri.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, tingkat keberhasilan, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran *kitabah* yang perlu diperhatikan adalah kemampuan peserta didik untuk menyusun kata, kalimat, penggunaan tanda baca, ketepatan dalam struktur kalimat, serta makna yang jelas dan sesuai.

### **Strategi Pembelajaran *Kitabah***

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *kitabah* (menulis). Strategi-strategi ini dipilih setelah mempertimbangkan beberapa hal seperti yang telah disebutkan di atas. Menurut Dra. Hj. Radliyah Zaenuddin, dkk., terdapat beberapa strategi pembelajaran *kitabah*, di antaranya:<sup>19</sup>

#### 1. *Musyarakat al-Kitabah al-Fa'alah*

Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis, di samping untuk membentuk kerjasama tim. Langkah-langkah strategi ini adalah:

- a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat membuat karangan pendek sebagai jawaban pertanyaan tersebut.

<sup>19</sup> Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 82-85.

- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab, sekaligus mengembangkan jawabannya dalam bentuk narasi tulisan.
- c. Mintalah peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantunya bekerjasama menjawab pertanyaan tersebut. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
- d. Setelah pertanyaan terjawab semuanya, peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Jawaban-jawaban tersebut kemudian didiskusikan dari segi isinya dan susunan kalimatnya.

2. *Ta'bir al-Shuwar*

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan peserta didik dalam menemukan dan menyusun ide cerita secara sistematis. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Tahap persiapan: siapkan gambar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan:
  - Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan membuat tulisan secara runtut dan logis dalam waktu yang sudah ditentukan.
  - Seorang peserta didik diminta untuk membacakan hasil tulisannya dan peserta didik lainnya mengkritisi tulisan tersebut dari segi tata bahasanya.
  - Akhiri pembelajaran dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum dalam tulisan peserta didik.

3. *Kitabah al-Nasyarat*

Strategi ini sebaiknya digunakan di akhir sesi perkuliahan. Strategi ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik sejak awal dalam merespon proses belajar mengajar di dalam kelas. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Bagikan kertas pada peserta didik.
- b. Peserta didik diminta menulis pada kertas yang telah disediakan tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini, atau berupa evaluasi terhadap PMB atau juga dapat berupa tanggapan dan harapan perkuliahan berikutnya.
- c. Jika waktu memungkinkan, maka dosen memberikan komentar atau jawaban terhadap tulisan mereka.

Selain beberapa strategi di atas, M. Khalilullah juga memaparkan beberapa strategi dalam pembelajaran *kitabah*, yaitu:<sup>20</sup>

1. Strategi I

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menulis sebuah kalimat atau mengarang berdasarkan sebuah gambar. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Tampilkan sebuah gambar di depan kelas, misal gambar pemandangan ataupun gambar yang lainnya.
- b. Mintalah masing-masing peserta didik menyebutkan sebuah nama dengan bahasa Arab yang ada dalam gambar tersebut.
- c. Mintalah masing-masing peserta didik untuk menuliskan sebuah kalimat dari kata-kata tersebut.
- d. Mintalah masing-masing peserta didik untuk menuliskan beberapa kalimat yang menceritakan tentang gambar. Tahap ini dapat dilakukan apabila proses pada tahap sebelumnya telah berjalan lancar.
- e. Mintalah masing-masing peserta didik untuk membacakan hasilnya.
- f. Berikan komentar dan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing peserta didik tersebut.

2. Strategi II

Strategi ini biasa disebut dengan *guided composition* (الإنشاء الموجه). Proses penyusunan kalimat dalam strategi ini didasarkan pada penentuan kata-kata kunci dan mengembangkannya dalam bentuk kalimat. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Tentukan satu kata kunci. Dan mintalah masing-masing peserta didik untuk membuat 2 kalimat dari kata tersebut.
- b. Mintalah masing-masing peserta didik untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut tanpa merubah isinya.
- c. Mintalah masing-masing peserta didik untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan merubah posisinya/urutannya. Dalam tahap ini kalimat pertama dapat saja dicampur dengan kalimat kedua sehingga memberikan arti yang berbeda.

<sup>20</sup> M. Khalilullah, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif: Kemahiran Qira'ah dan Kitabah, *Jurnal Sosial Budaya* 8 (01) 2011, h. 163.

- d. Mintalah masing-masing peserta didik untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan menambahkan 1 atau 2 kata baru.
  - e. Mintalah masing-masing peserta didik untuk membuat 1 kalimat baru yang mendukung kalimat sebelumnya.
  - f. Mintalah masing-masing peserta didik untuk membacakan hasilnya (presentasi) secara bergantian. Dan berilah kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberi komentar/koreksi.
  - g. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja masing-masing peserta didik.
3. Strategi III

Strategi ini biasa disebut dengan *paragraph building*. Strategi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan melatih keterampilan peserta didik untuk mengembangkan ide. Prosesnya dimulai dari sebuah topik, kemudian dijabarkan dalam beberapa kalimat yang akhirnya menjadi beberapa paragraf. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Berikan *introduction* yang menjelaskan secara umum tentang sesuatu yang terkait dengan bentuk-bentuk kalimat dan paragraf.
- b. Tentukan sebuah topik, kemudian dari topik tersebut buatlah sebuah kalimat atau statemen yang disepakati seluruh peserta didik.
- c. Mintalah masing-masing peserta didik untuk membuat kalimat tentang topik tersebut sebanyak 7 kalimat yang berbeda-beda.
- d. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi tulisannya masing-masing.
- e. Mintalah masing-masing peserta didik untuk saling mengoreksi tulisan teman di sampingnya.
- f. Mintalah masing-masing peserta didik untuk membuat beberapa kalimat pendukung dari masing-masing kalimat tersebut yang kemudian membentuk sebuah paragraf. Maka akan terbentuk 7 paragraf.
- g. Mintalah masing-masing peserta didik untuk membacakan hasilnya di depan kelas. Jika dirasa perlu, dapat kembali diberi kesempatan untuk saling mengoreksi sebelum dipresentasikan.

h. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja peserta didik.

Semua strategi pembelajaran yang telah disiapkan, harus diiringi dengan kemampuan dan pemahaman guru untuk menggunakan strategi-strategi tersebut. Karena tanpa hal tersebut, penggunaan strategi dalam pembelajaran akan sia-sia. Oleh karenanya, pemahaman serta kemampuan untuk menerapkan sebuah strategi pembelajaran sangatlah penting, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan terarah menuju tujuan tersebut.

**Aplikasi Strategi Pembelajaran Kitabah**

No	Tujuan	Tingkat-an	Strategi	Langkah-langkah	Evaluasi
1.	-Peserta didik mampu menyusun kalimat dengan benar. -Peserta didik mampu mengembangkan kalimat yang telah disusunnya.	Tingkat pemula	<i>Musyarakat al-Kitabah al-Fa'alah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat membuat karangan pendek sebagai jawaban pertanyaan tersebut.</li> <li>- Mintalah peserta didik untuk menjawab, sekaligus mengembangkan jawabannya dalam bentuk narasi tulisan.</li> <li>- Mintalah peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantunya bekerjasama menjawab pertanyaan tersebut. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.</li> <li>- Setelah pertanyaan terjawab semuanya, peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-</li> </ul>	Peserta didik menuliskan jawaban dari beberapa pertanyaan dengan susunan kalimat yang benar.

				masing. Jawaban-jawaban tersebut kemudian didiskusikan dari segi isinya dan susunan kalimatnya.	
2.	-Peserta didik mampu membuat kalimat dari sebuah <i>mufradat</i> . -Peserta didik mampu membuat kalimat baru dari beberapa kalimat.	Tingkat menengah	<i>Insyah' al-muwajjah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menentukan satu kata kunci.</li> <li>- Mintalah masing-masing peserta didik untuk membuat 2 kalimat dari kata tersebut.</li> <li>- Mintalah masing-masing peserta didik menggabungkan 2 kalimat tersebut tanpa merubah isinya.</li> <li>- Mintalah masing-masing peserta didik menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan merubah posisinya/urutannya.</li> <li>- Mintalah masing-masing peserta didik untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan menambahkan 1 atau 2 kata baru.</li> <li>- Mintalah masing-masing peserta didik untuk membuat 1 kalimat baru yang mendukung kalimat sebelumnya.</li> <li>- Mintalah masing-masing peserta didik untuk membacakan hasilnya secara bergantian. Dan berilah kesempatan kepada peserta didik lain</li> </ul>	Membuat beberapa kalimat dari beberapa <i>mufradat</i> , serta membuat kalimat-kalimat pendukung dari kalimat tersebut.

				untuk memberi komentar/koreksi. - Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja masing-masing peserta didik.	
3.	-Peserta didik mampu menemukan ide cerita. -Peserta didik mampu menyusun ide cerita yang telah ditemukan secara sistematis.	Tingkat lanjut	<i>Ta'bir al-Shuwar</i>	- Sebelumnya guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. - Peserta didik mengidentifikasi gambar tersebut dan membuat tulisan secara runtut dan logis dalam waktu yang sudah ditentukan. - Peserta didik membacakan hasil tulisannya dan peserta didik lainnya mengkritisi tulisan tersebut dari segi tata bahasanya. - Akhiri pembelajaran dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum dalam tulisan peserta didik.	Membuat tulisan secara runtut dan logis. Dengan menitik beratkan kebenarannya pada susunan kata dan tata bahasa yang digunakan.

### Tahap-tahap Latihan dalam pembelajaran *Kitabah*

Terdapat beberapa tahap latihan menulis yang harus dilakukan dalam pembelajaran *kitabah*, yaitu latihan kebahasaan (تمرينات لغوية), mencontoh, reproduksi, imla', mengarang terpimpin, mengisi formulir, bagan, dan sejenisnya, dan mengarang bebas.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), h. 171-177.

1. Kebahasaan (تقريبات لغوية)

Latihan kebahasaan memiliki banyak ragam, di antaranya latihan rekombinasi dan transformasi. Rekombinasi merupakan latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi merupakan latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya, dan sebagainya. Contoh:

أ- رَبُّ الْجُمَلِ الْآتِيَةِ حَتَّى تَكُونَ فِقْرَةً! ٢٢

١- الْبَيْتُ جَمِيلٌ وَنَظِيفٌ

٢- وَهَذِهِ حَدِيقَةٌ

٣- فِيهَا أَزْهَارٌ مُتَنَوِّعَةٌ

٤- هِيَ جَمِيلَةٌ

٥- هَذَا بَيْتِي

٦- بَيْتِي وَاسِعٌ

ب- حَوْلَ الْجُمْلَةِ:

مُثَبِّتَةٌ	مَنْفِيَةٌ
يُحِبُّ أَبِي	لَا يُحِبُّ أَبِي
الْمُوسِيقَى	الْمُوسِيقَى

تَعْجِيبَةٌ	اسْتِفْهَامِيَّةٌ	خَبَرِيَّةٌ
مَا أَجْمَلَ هَذَا	هَلْ هَذَا الْبَيْتُ	هَذَا الْبَيْتُ
الْبَيْتُ	جَمِيلٌ؟	جَمِيلٌ

<sup>22</sup> Maman Abdul Djaliel, *Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas VIII, Semester 1 dan 2* (Bandung: CV. ARMICO, 2009), h. 79.

2. Mencontoh

Dalam tahap latihan mencontoh, peserta didik akan mempelajari banyak hal, di antaranya, *pertama*, peserta didik belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai contoh. *Kedua*, peserta didik belajar mengeja dengan benar. *Ketiga*, peserta didik berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

Sebagian besar para ahli dalam pengajaran bahasa setuju bahwa membaca dapat memperbaiki keterampilan mengarang. Lebih banyak peserta didik membaca, lebih banyak dapat diharapkan karangannya menjadi lebih baik. Mencontoh tentu melalui proses membaca. Karena itu dengan mencontoh, peserta didik kita latih membaca juga, dan apabila hal ini dikerjakan dengan sistematis diharapkan terjadinya perbaikan dalam karang-mengarang.

3. Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap ini peserta didik sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik. Jawaban-jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan dalam pengajaran membaca ataupun latihan pola kalimat yang biasanya dikerjakan secara lisan, dapat dipakai sebagai latihan untuk maksud ini.

4. Imla'

Dalam hal ini, terdapat dua macam imla', yaitu *pertama*, imla' yang dipersiapkan sebelumnya (معهودة). Peserta didik diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimla'kan. *Kedua*, imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya (غير معهودة).

Peserta didik tidak diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimla'kan.

Sebelum penyajian, sebaiknya guru membacakan secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata-kata sulit di papan tulis dan diterangkan maknanya. Dalam membacakan teks imla', guru hendaknya memperhatikan azas-azas keefektifan membaca, baik yang bersifat kebahasaan maupun non-kebahasaan.

5. Mengarang terpimpin

Pada tahap 4 di atas, kalimat-kalimat yang dilatihkan masih merupakan kalimat-kalimat lepas. Dan pada tahap 5 ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan penelitian alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin. Contoh:

أ- اُكْتُبُ قِطْعَةً قَصِيرَةً بِالْهَيْكَالِ الْآتِي!  
أَذْهَبُ إِلَى النَّهْرِ - أُصَيْدُ السَّمَكَ - وَصَلْتُ إِلَى النَّهْرِ - أَجْلِسُ عَلَى حَجَرٍ كَبِيرٍ - أَذْلِي  
الشَّصَّ فِي الْمَاءِ - أَشْعُرُ بِجَذْبَةٍ فِي الشَّصِّ - أَسْرَعُ بِإِخْرَاجِ الشَّصِّ مِنَ الْمَاءِ - فِي  
الشَّصِّ سَمَكَةٌ كَبِيرَةٌ - فَرَحْتُ بِذَلِكَ.

6. Mengisi formulir, bagan, dan sejenisnya

Keterampilan menulis banyak diperlukan untuk hal-hal yang praktis dalam kehidupan nyata, seperti mengisi berbagai macam formulir, membuat daftar, bagan, denah, jadwal, menyusun biodata, dan sejenisnya. Keterampilan seperti ini perlu dan juga sangat menarik untuk dilatihkan kepada peserta didik. Misalnya, membuat pohon keluarga, membuat denah rumah, dan mengisi form kartu identitas.

7. Mengarang bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih peserta didik untuk mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru tetap memberikan bimbingan dan pengarahan. Dan ada baiknya jika topik, unsur-unsur, dan panjang karangan ditentukan oleh guru dengan kesepakatan peserta didik.

Judul yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kematangan peserta didik. Dan dalam menentukan judul, guru hendaknya tidak hanya mengandalkan selernya sendiri saja, tetapi juga mempertimbangkan apa yang menjadi minat, kegemaran dan perhatian peserta didik. Karena hal ini akan sangat membantu peserta didik dalam menggali dan mengumpulkan gagasan yang akan ditulisnya.

## Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*; pembelajaran *kitabah*, di antaranya bertujuan agar peserta didik mampu menuliskan kata-kata dan kalimat

bahasa Arab dengan mahir dan benar, melatih panca indra peserta didik untuk menjadi aktif berbahasa Arab, dan melatih siswa mengarang dengan bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran *kitabah*, di antaranya adalah 1) motivasi, 2) latar belakang pendidikan peserta didik, 3) waktu, 4) media, dan 5) evaluasi. *Kedua*; beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *kitabah* adalah: 1) strategi *musyarakat al-kitabah al-fa'alah*, 2) strategi *ta'bir al-shuwar*, dan 3) strategi *kitabah al-nasyarat*. *Ketiga*; terdapat beberapa tahap latihan menulis yang harus dilakukan dalam pembelajaran *kitabah*, yaitu: 1) latihan kebahasaan (تمرينات لغوية), 2) mencontoh, 3) reproduksi, 4) *imla'*, 5) mengarang terpimpin, 6) mengisi formulir, 7) bagan, dan 8) mengarang bebas.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Djaliel, Maman, *Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas VIII, Semester 1 dan 2*, Bandung: CV. ARMICO, 2009.
- Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi al-Lughat Ukhra: Asasuhu, Madakhiluhu, Thuruqu Tadrishihi*, Makkah: Jami'ah Ummu al-Qura', 1985.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Hamid, M. Abdul, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Khalilullah, M., Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif: Kemahiran Qira'ah dan Kitabah, *Jurnal Sosial Budaya* 8 (01) 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muna, Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muradi, Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Musthofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : DIVA Press. 2012.

Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Zaenuddin, Radliyah, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.